

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tradisi *managakkan banta gadang* ini merupakan tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Minangkabau di Nagari Nan XX dahulunya sebelum masuk ke era *modern* termasuk kegiatan didasari atas dasar kehidupan bertetangga. Tradisi ini dikatakan sebagai adat yang diadatkan bagi masyarakat karena berasal dari adanya kesepakatan masyarakat setempat.

*Managakkan banta gadang* masih dipertahankan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Gang Loko. *Managakkan banta gadang* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada pelaminan. Dulunya *managakkan banta gadang* ini dikenal dan dilakukan oleh warga yang bertempat tinggal di kelurahan yang berada di Nagari Nan XX, namun saat masuk era *modern* yang semua hal berkaitan dengan pelaminan diserahkan kepada pihak dekorasi pelaminan membuat kegiatan ini sudah jarang ditemukan lagi di masing-masing kelurahan yang berada di Nagari Nan XX. Tetapi, penulis menemukan salah satu pemukiman yang berada di nagari tersebut masih sering melaksanakannya yaitu di Gang Loko.

Bertahannya tradisi *managakkan banta gadang* hingga saat ini karena masyarakat yang konsisten menjaga dan mempertahankan tradisi itu dari pengaruh luar atau modernisasi yang sudah mulai masuk, dengan begitu dapat merubah pola pikir masyarakat di pemukiman yang masih melaksanakan kegiatan ini. Melihat tradisi ini masih dipertahankan karena dianggap berguna oleh masyarakat yang

menjalankannya yang menunjukkan bahwa tradisi ini aspek fungsional dan fungsi bagi masyarakat.

Terdapat alasan-alasan masyarakat dalam mempertahankan tradisi *managakkan banta gadang* ini tidak hanya dilihat dari wujud material dan tindakan dari pelaksanaan tradisi ini, namun terlebih lagi menunjukkan gagasan atau ide yang memiliki nilai-nilai yang penting bagi kehidupan masyarakat di Gang Loko sebagai sebuah sistem. Adapun alasan kebertahanan tradisi ini yaitu dianggap adat yang tidak ditinggalkan, tanda kebesaran, mempererat hubungan sosial, agar pemasangan kain banta gadang tidak salah, mendapatkan doa agar pelaminan indah dipandang, pengantin mendapatkan doa untuk pernikahannya, dan lainnya. Selain itu, adanya tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan tradisi juga dapat membuat tradisi ini tetap bertahan di era modernisasi.

Adanya elemen-elemen yang membuat tradisi ini berjalan dapat dilihat sebagai sebuah sistem yang membuat masyarakat di Gang Loko tetap bersatu dan bekerja sama. Artinya fungsi kegiatan ini masih dipertahankan oleh warga di Gang Loko. Dalam teori fungsional Malinowski menyatakan bahwa segala sesuatu memiliki fungsi dan fungsi tersebut akan lebih condong pada fungsi kebudayaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Mengenai fungsi yang ada pada tradisi *managakkan banta gadang* dapat dilihat dari fungsi bagi adat, fungsi bagi kekerabatan, dan fungsi bagi masyarakat yang menjalankannya sehingga membuat tradisi ini masih dipertahankan oleh masyarakat, khususnya di salah satu pemukiman yang masih sering melaksanakan tradisi ini yaitu di Gang Loko

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka penulis menyarankan kepada masyarakat dan generasi muda harus dapat terus menjaga dan menanamkan sikap bangga akan budaya dan tradisi yang dimiliki agar tradisi *managakkan banta gadang* yang dimiliki dapat terus bertahan meskipun sudah masuk era modernisasi yang dapat memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan masyarakat.

Beranjak dari ungkapan yang telah dikemukakan diatas maka, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada warga Gang Loko agar kiranya tetap melaksanakan tradisi *managakkan banta gadang* sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya yang semakin dikhawatirkan akan ditinggalkan generasi selanjutnya
2. Kepada mahasiswa kiranya dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang tradisi-tradisi budaya yang ada di Indonesia
3. Masih adanya kelemahan pada tulisan ini diharapkan studi lanjutan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai tradisi ini

